

## PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Rizky Fatmawati<sup>1</sup>, Nur Mutiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Al-Ishlahiyah Binjai

<sup>2</sup>UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

*e-mail*: rizkyfatmawati@ishlahiyah.ac.id<sup>1</sup>, nur\_mutiah23@uinsyahada.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan produktivitas kewirausahaan mahasiswa di era digital. Metode pelaksanaannya meliputi : 1. Pengajuan izin: izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kepada pihak terkait. 2. Melakukan koordinasi: penyampaian ide dan konsep dengan pihak-pihak terkait. Ide ataupun konsep didiskusikan dan dirancang sedemikian rupa, agar antar materi tersebut dapat tersampaikan sesuai rencana. 3. Penyusunan jadwal: Jadwal disusun berdasarkan kebutuhan yang ada agar tidak terjadi tumpang tindih antar bagian acara. 4. Pelatihan kewirausahaan. Pelatihan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya: Penyampaian materi, tanya jawab kemudian pendampingan praktik. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah: 1. Kewirausahaan harus diawali dengan mindset yang benar tentang pentingnya berwirausaha. 2. Mengembangkan produktivitas kewirausahaan adalah sebuah keharusan di zaman sekarang. 3. Mampu Mendigitalisasi usaha. 4. Pengaplikasian pada alat digital untuk mendigitalisasi kewirausahaan.

**Kata Kunci:** Produktivitas; Era Digital; Wirausaha; Mahasiswa

### Abstract

The purpose of this community service activity is to develop student entrepreneurship productivity in the digital era. The implementation method includes: 1. Submitting permits: permission to carry out community service to related parties. 2. Coordinating: submitting ideas and concepts with related parties. Ideas or concepts are discussed and designed in such a way that the material can be delivered as planned. 3. Preparation of a schedule: The schedule is compiled based on existing needs so that there is no overlap between parts of the event. 4. Entrepreneurship training. The training consisted of several stages including: Submission of material, questions and answers then practical assistance. The conclusions of this community service are: 1. Entrepreneurship must begin with the right mindset about the importance of entrepreneurship. 2. Developing entrepreneurial productivity is a must in this day and age. 3. Able to digitize business. 4. Application of digital tools to digitize entrepreneurship.

**Keywords:** Productivity; Digital Era; Entrepreneurship; Student

### PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya lulusan perguruan tinggi, namun tidak dibarengi dengan lapangan pekerjaan yang memadai, berdampak kepada meningkatkan tingkat pengangguran di Indonesia. Indonesia mengalami kenaikan angka pengangguran terbuka dari Februari 2020 sampai Februari 2021 sebesar 1,32 persen. Walaupun tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2023 turun sebesar 0,38 dibandingkan dengan Februari 2022, namun tingkat pengangguran masihlah sangat besar yakni sebesar 5,45% atau 7,99 juta orang dan 12% (Sekitar 958.800) merupakan sarjana (BPS, 2023). Angka- angka tersebut jelas menunjukkan bahwa pengangguran menjadi permasalahan yang harus segera dituntaskan oleh pemerintah bahkan masyarakat itu sendiri secara bersama-sama.

Dalam hal ini mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang harus menjadi fokus penting untuk dikembangkan produktifitasnya. Pada dasarnya mahasiswa telah mendapatkan pembelajaran di kelas terkait mata kuliah kewirausahaan, dan memang sebagian kecil telah memiliki usaha walaupun tergolong pemula dan sebagian yang lain cukup menunjukkan minatnya dalam kewirausahaan. Namun para mahasiswa masih minim literasi dan kurang produktif untuk mengembangkan minat maupun usahanya. Sehingga, bibit-bibit serta kemauan tersebut harus di dorong pula dengan menampilkan bukti nyata para pengusaha-pengusaha yang memang sudah tidak diragukan lagi dalam dunia kewirausahaan.

Pertanyaannya kenapa harus mahasiswa yang mendapatkan perhatian lebih, karena sesuai dengan UU Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yang berbunyi: Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam

belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa peran pemuda dalam pembangunan sangat penting karena dianggap dalam usia yang produktif untuk menunjang berbagai aktivitas pembangunan di berbagai sektor. Produktivitas adalah ukuran ringkasan dari kuantitas dan kualitas kinerja dengan yang memperhitungkan biaya sumber daya digunakan, dengan cara menghitung apa yang diperoleh dan apa yang dikeluarkan (Rishandi, Raha, and Salim 2016).

Kondisi tersebut menuntut adanya pengembangan produktivitas kewirausahaan di era digital yang terus berkembang dengan pesat. Produktivitas kewirausahaan menjadi semakin penting bagi mahasiswa sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan masa depan. Perubahan drastis dalam teknologi, ekonomi, dan masyarakat telah menciptakan peluang baru, tetapi juga memperkenalkan kompleksitas yang belum pernah terjadi sebelumnya. Untuk meraih keberhasilan di dunia yang terus berubah di era digital ini, mahasiswa perlu dikembangkan dalam produktivitas kewirausahaan mereka.

Kewirausahaan di era digital atau yang sering disebut kewirausahaan digital menjadi salah satu konsep yang dagadag-gadag saat ini untuk menjadi salah satu solusi permasalahan yang ada. Kewirausahaan digital adalah konsep yang menjelaskan bagaimana kewirausahaan dapat berkembang, karena bisnis dan masyarakat terus diubah oleh teknologi digital. Kewirausahaan digital menyoroti perkembangan dalam praktik, filosofi, dan pendidikan (Vikrant, 2021). Kewirausahaan digital dapat didefinisikan sebagai peluang wirausaha yang diciptakan dan dikejar melalui penggunaan platform teknologi dan peralatan komunikasi informasi lainnya [(Giones & Brem, 2017), (Kraus et al., 2019)].

Berdasarkan uraian di atas maka para akademisi berkolaborasi dengan pemerintah, praktisi maupun masyarakat itu sendiri untuk bersama-sama menuntaskan permasalahan pengangguran. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah secara berkala dan berkelanjutan untuk mendorong pengembangan produktivitas mahasiswa di era digital.

## METODE

Pengabdian masyarakat kali ini dilaksanakan atas kerjasama berbagai pihak, baik dari praktisi maupun akademisi. Berdasarkan hasil disuksi bersama, agar pengabdian ini mendapatkan hasil yang optimal dalam pelaksanaannya, maka metode pelaksanaannya meliputi tahapan berikut:

- a. Mengajukan surat izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kepada pihak terkait. Pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi pihak kampus, lembaga ataupun perorangan yang menaungi para praktisi dan akademisi, serta pihak pemilik lokasi yang berkaitan dengan keberlangsungan acara.
- b. Melakukan koordinasi dengan penyampaian ide dan konsep dengan pihak-pihak terkait. Ide ataupun konsep didiskusikan dan dirancang sedemikian rupa, agar antar materi tersebut dapat tersampaikan sesuai rencana.
- c. Menyusun jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terkoordinasi antar tim pelaksana pengabdian. Jadwal disusun berdasarkan kebutuhan yang ada agar tidak terjadi tumpah tindih antar bagian acara, namun juga sangat kondisional di lapangan, menyesuaikan dengan situasi yang terjadi.
- d. Pelatihan kewirausahaan. Pelatihan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya: Penyampaian materi, tanya jawab kemudian pendampingan praktik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Tanggal 1 Juni 2023 di Ballrom Kakuta Binjai Jalan Pertamina Kecamatan Binjai Utara, Sumatera Utara. Tema yang diusung dalam seminar ini adalah "Semua Bisa Jadi Pengusaha di Era Digital: Menuju Mahasiswa Muda, Mandiri, Kreatif dan Inovatif". Tim menggandeng tiga orang narasumber yaitu pengusaha yang produktif dan inspiratif serta aktif dalam pengembangan produktivitas kewirausahaan. Nama narasumber tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Narasumber Seminar

No.	Narasumber	Latar Belakang	Judul Materi
1	Ahmadi	Pelaku Usaha: Owner Taman Selfi Binjai, Kakuta Binjai, dan Sawah Lukis Binjai	Trik Membangun Mental Menjadi Pengusaha Sukses
2	Mhd. Purwa Kesuma	- Ketua Umum DPW Forum Kewirausahaan Pemuda Sumatera Utara	Membangun Pengusaha UMKM

		Direktur Kreasi Digitama Internasional Komisaris CV Fatih Digitama Indonesia	
3	Abi Waqqosh	- Ketua Prodi Ekonomi Syariah STAI Al Ishlahiyah Binjai - Konsultan Digital Marketing	Peluang Kewirausahaan di Era Digital

Materi dalam acara seminar dirancang sedemikian rupa, agar mampu menyentuh secara langsung dan dimengerti oleh para audiens. Materi yang disampaikan oleh ketiga narasumber memiliki 3 judul berbeda yang membentuk satu kesatuan dari tema besar dan mampu menyentuh aspek-aspek yang ada pada kewirausahaan digital dan karakteristik transformasi digital, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berikut tabel yang menjelaskan tentang transformasi digital:

Para narasumber secara berkesinambungan membagikan materi yang saling terkait, Bapak Ahmadi memulai dengan membuka mindset tentang betapa pentingnya berwirausaha sebagai solusi permasalahan pengangguran. Mindset adalah awal dan dasar seorang mahasiswa dalam yakin memilih dan kemudian bertahan dalam usahanya. Dalam usaha kita dituntut harus sangat siap dalam ketidakpastian serta naik turun nya usaha tersebut. Tentu saja hal tersebut sangat menuntut setiap pelaku usaha untuk memiliki mindset yang benar dan kuat dalam berwirausaha. Ketika mindset nya telah kuat untuk berwirausaha maka kita tidak akan mudah menyerah saat berwirausaha. Bapak Ahmadi juga membagikan pengalamannya saat merintis usahanya, beliau memilih meninggalkan karir nya yang cukup gemilang dan memilih menjadi salah satu solusi permasalahan pengangguran dengan menjadi pengusaha dan membuka lapangan pekerjaan.

Dilanjutkan narasumber kedua yaitu Bapak Purwa yang terbilang cukup muda secara usia namun jangan diragukan sepak terjangnya dalam dunia pengembangan kewirausahaan. Beliau adalah salah satu tokoh pemuda yang sangat gencar mengedukasi berbagai pemahaman benar tentang kewirausahaan. Beliau sudah sering terjun langsung ke lapangan membantu para UMKM pemula. Materi yang beliau bawakan berkaitan dengan proses pengembangan produktivitas, berkaitan bagaimana cara memulai, bertahan bahkan melejitkan potensi yang ada. Pengalaman yang beliau bagikan sangat inspiratif serta membagikan tips dan trik jitu dalam pengembangan produktifitas kewirausahaan.

Tak kalah menariknya, pembicara ketiga melanjutkan dengan kedigitalisasian. Pemateri ketiga adalah Pak Abi yang juga konsen dalam pengembangan kewirausahaan digital. Pengalaman yang sudah sangat banyak beliau lalui memberikan inspirasi bagi banyak orang untun mau terus bertumbuh di era gencaran teknologi yang terus berkembang. Pesa beliau, jangan pernah berhenti mempelajari dan mengikuti perubahan zaman. Kita sebagai pemuda harus mampu melihat sisipositif di setiap kesempatan dan mengambil peluang agar mampu berkembang dan bersaing dengan kompetitor lain di era digital ini.

Setelah ketiga narasumber selesai memaparkan materinya, maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang juga dilengkapi dengan berbagai doorprize menarik. Sesi tanya jawab berlangsung sangat semarak, banyak peserta yang sangat antusias berebut bertanya. Hal tersebut juga mengindikasikan keingintahuan yang besar mahasiswa dan tentunya menjadi salah satu indikator tersampainya dengan baik materi oleh para narasumber.

Berikut dokumentasi pada saat acara berlangsung:



Gambar 1. Dokumentasi Acara

Kemudian, penulis selaku bagian dari akademisi dari perguruan yang terkait yang juga sebagai pengampu mata kuliah kewirausahaan memberikan penguatan dan pendampingan praktik hasil dari acara. Pemahaman pentingnya aplikasi dari pengembangan produktivitas kewirausahaan di era digital. Mahasiswa diberikan sesi menjelaskan bisnis nya dan menjelaskan sejauh mana produktivitasnya di era sekarang, sehingga diarahkan bagaimana agar mampu mengikuti perkembangan zaman dengan memiliki aplikasi media sosial dan mengembangkan usahanya. Setiap kita harus mampu bertransformasi menangkap peluang untuk terus berkembang.

Penulis menyadari potensi besar yang ada pada setiap mahasiswa dapat terus diarahkan ke jenjang yang lebih baik. Darah muda yang ada pada mahasiswa mencirikan pemikiran yang masih sangat segar akan ide dan konsep sehingga kemungkinan untuk berkembang sangat besar. Untuk itu penulis melakukan pendampingan secara berkesinambungan agar mahasiswa lebih percaya diri lagi mengeksplor usahanya. Adapun beberapa contoh usaha yang telah mengalami pengembangan bahkan sustainabke di era digital dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Kewirausahaan Digital Mahasiswa

## SIMPULAN

Program kampus mengajar angkatan 5 membantu siswa sekolah dasar khususnya di SDN 99 Selama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Dengan pembelajaran literasi dan numerasi yang menggunakan model pembelajaran "bermain sambil belajar" dengan menerapkan papan pintar dan game ular dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memiliki keterampilan tersebut. Untuk memudahkan guru melaksanakan pembelajaran yang dimengerti oleh siswa, guru harus inovatif mengembangkan media pembelajaran, agar siswa tidak suntuk dan lebih memahami tujuan pembelajaran. Terlebih dalam keterampilan literasi dan numerasi, bimbingan guru sangat berarti bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi semangat belajar. Tumbuhkan motivasi internal dan eksternal siswa dalam belajar.

## SARAN

1. Untuk kegiatan kampus mengajar diharapkan untuk kedepannya nanti Program Kampus Mengajar akan lebih baik lagi, sedikit kekurangan yang terjadi saat ini kedepannya dapat sudah berubah menjadi yang lebih baik. Sehingga hal-hal yang tidak diinginkan yang terjadi di Program Kampus Mengajar Angkatan 5 tidak terjadi lagi, dan dapat menjadi sebuah jalan untuk para Mahasiswa diseluruh indonesia untuk dapat ikut membantu serta mengabdikan demi terwujudnya kemajuan pendidikan di Indonesia.
2. Untuk sekolah, sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa yang belum bisa membaca.
3. Untuk para orang tua harus memberi mereka petunjuk khusus untuk berlatih membaca. Sebaiknya guru mengajar melalui metode digital, menggunakan bahan ajar seperti power point yang menarik, video edukasi, agar siswa merasa tertarik dan tidak bosan selama proses belajar berlangsung.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah Memfasilitasi program Kampus Mengajar 5. Terima kasih juga kepada Dinas Pendidikan seluma yang selalu memberikan arahan serta dukungan terhadap program kampus mengajar dan tak lupa ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah terutama kepada seluruh dewan Guru di SD Negeri 99 Seluma Yang sudah membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan Kampus Mengajar 5 Ini.

Terimakasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan kepada guru Pamong. Serta Terima kasih juga kepada pihak kampus Universitas Muhammadiyah Bengkulu khususnya FKIP Yang sudah mendukung penuh dalam program Kampus Mengajar 5 sehingga kegiatan kampus mengajar angkatan 5 ini berjalan dengan sangat baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61–69.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haqimurosyad, A. I., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2017). Penerapan Teknik Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Materi Cerita Peristiwa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 101–110.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877.
- Meliyanti, Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi Dan Numerasi Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). No Title Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.
- Qasim, K., & A. (2015). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3), 84–85.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.